

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan terus berusaha untuk merencanakan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan bagi siswa agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran (Pristiwanti, 2022). Seperti yang kita ketahui bersama, pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan suatu negara. Hubungan antara pemerintah dengan masyarakat luas merupakan hubungan yang tidak terpisahkan untuk menjamin peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya, untuk menjamin mutu pendidikan diperlukan dukungan semua pihak baik pemerintah, lembaga pendidikan maupun masyarakat. Dalam pendidikan keseluruhan pengalaman belajar berlangsung sepanjang hidup di semua lingkungan dan situasi yang secara positif dapat mempengaruhi pertumbuhan siswa. Pendidikan berarti memperoleh pengetahuan yang luas. Dengan adanya pendidikan juga dapat membantu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hal-hal di sekitar kita (Marpaung, 2023).

Kemajuan suatu bangsa dan negara dapat dilihat dari kemajuan pendidikannya. Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, kepatuhan terhadap teknologi yang ada juga semakin meningkat. Untuk melibatkan siswa, pendidikan harus melibatkan teknologi, termasuk melalui pengembangan bahan ajar yang menggunakan teknologi sebagai alat bantu. Selama proses pembelajaran, siswa pasti mengalami situasi yang sulit untuk memahami isi materi yang dijelaskan. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan kemungkinan besar terjadi sebagai hasil dari latihan berbasis tujuan atau penguatan

(*reinforcement practice*) untuk mencapai tujuan tertentu (Nursakdiah, 2023). Dalam pembelajaran di sekolah, guru mengevaluasi siswa dan bertanggung jawab atas hasil pembelajaran yang telah diperoleh siswa di sekolah. Pastinya siswa mendapati kesulitan belajar.

Ketidakmampuan belajar itu suatu kondisi yang terkait dengan serangkaian kelainan yang mengganggu perolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi verbal dan non-verbal. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa harus bisa mengatasi ketidakmampuan belajar. Dengan mengatasi kesulitan belajar siswa maka siswa akan mencapai hasil belajar yang optimal. Kesulitan belajar adalah masalah yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan gagal mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Empat keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa ketika mempelajari bahasa Indonesia di tingkat dasar meliputi aspek-aspek berikut: membaca, menulis, menyimak dan berbicara (Karma, 2023). Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran ada di tangan guru karena bukan hanya guru yang peduli terhadap pembelajaran, tetapi guru juga harus mampu membimbing siswa tumbuh dan saling mendukung serta berkembang secara fisik dan psikis dalam sikapnya. Guru harus mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan agar kegiatan belajar mengajar tersebut siswa tidak mudah jenuh dan bosan. Mengingat tanggung jawab guru yang sangat besar, guru harus memahami bahwa sebagai seorang guru, dia adalah seorang pekerja lapangan yang secara langsung melaksanakan pendidikan dan mendorong keberhasilan pendidikan. Dalam membina keterampilan siswa, guru sekurang-kurangnya memiliki kemampuan untuk membimbing, membina, dan

mengembangkan keterampilan pribadi, sosial, dan kepemimpinan siswa (Najiah, 2023). Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan belajar di sekolah, guru didorong untuk lebih kreatif dan mengaktifkan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Namun kenyataannya, banyak guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Faktor penghambat kemampuan guru itu sendiri untuk menunjang pelaksanaan tugasnya. Salah satu penunjangnya tersebut adalah penggunaan, penyediaan dan pengelolaan teknologi media pembelajaran.

Media salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran, guru biasanya menggunakan media sebagai fasilitator untuk menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Pemanfaatan lingkungan belajar dalam belajar mengajar dapat mengembangkan minat dan keinginan baru, menimbulkan motivasi bahkan menghasilkan efek belajar secara psikologis. Mengingat kedudukannya dalam konteks pembelajaran, media merupakan komponen yang sangat penting, komponen ini harus menarik perhatian guru, dan guru harus memahami pentingnya media dalam memperlancar proses belajar mengajar yang membantu siswa belajar. Oleh karena itu pemilihan media harus benar-benar tepat agar tujuan pembelajaran yang dimaksud dapat dengan mudah tercapai (Wulandari, 2023).

Pada dasarnya pembelajaran terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun masih sedikit yang memahami apa yang dimaksud dengan belajar, karena belajar memiliki beberapa karakteristik yang tidak dapat disamakan dengan kegiatan lainnya. Jika tidak sesuai dengan karakteristik ini, tidak dapat disebut dengan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut tentang pembelajaran itu sendiri, tentang setiap orang yang berpartisipasi

dalam proses tersebut. Pengajar harus mengetahui faktor-faktor ini. Faktanya, banyak pengajar yang tidak mengetahui apa saja faktor-faktor tersebut. Pembelajaran memiliki beberapa istilah lain seperti model belajar, metode belajar, taktik belajar dan beberapa istilah lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Seorang guru harus memahami berbagai istilah di atas, karena tanpa guru untuk mengetahui pembelajaran menjadi lebih sulit dan tidak sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan. Satu titik awalnya adalah memilih metode pembelajaran yang tepat, Sebelum memilih metode pembelajaran, guru harus mengetahui pengertian belajar itu sendiri dan apa yang terkandung di dalamnya (Festiawan, 2020). Pemanfaatan lingkungan belajar tersebut mendukung efisiensi, efektifitas, dan daya tarik pembelajaran. Guru harus merencanakan dengan matang ketika merencanakan pembelajaran di kelas serta memahami pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penggunaan alat bantu pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat mempermudah menyampaikan isi pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Peneliti mengamati SDN Brambang Pasuruan dalam proses pembelajaran, guru cenderung menyampaikan materi melalui ceramah. Media pembelajaran SDN Brambang Pasuruan kelas II juga kurang beragam, sekolah dasar tersebut cenderung menggunakan media berupa *fotocopy* karena minimnya biaya yang di dapat. Media yang diusung peneliti berbasis kearifan lokal.

Kearifan lokal kepada anak-anak dapat dikenalkan dengan nilai-nilai budaya yang ada di sekitarnya sehingga mereka menjadi pewaris budayanya sendiri. Semua ini menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis kearifan lokal sejalan dengan tujuan pendidikan dalam melestarikan budaya nusantara bagi ahli waris sejak dini.

Konsep pembelajaran berbasis pada kearifan lokal dalam pelaksanaannya proses pembelajaran dilakukan bukan pada perangkat pembelajaran diselenggarakan oleh guru dengan tujuan menyiapkan anak untuk berkembang sesuai dengan potensinya tanpa meninggalkan lingkungan sebagai sumber belajar yang utama serta bermakna (Sutrisno, 2023). Kebutuhan anak akan stimulasi membutuhkan banyak informasi memperkaya pengetahuan, dan pengalaman dengan mengenalkan kearifan lokal. Kebutuhan ini dianggap sangat penting dalam kaitannya dengan kearifan lokal mengandung nilai-nilai arif, penuh hikmah, terintegrasi dengan baik dengan nilai-nilai kearifan lokal dalam belajar meningkatkan rasa cinta budaya lokal. Belajar kearifan lokal adalah belajar yang dihubungkan dengan kearifan yang ada di sekitarnya, seperti buah khas, wisata destinasi, kesenian, makanan khas, dan kerajinan tangan (Mimin, 2023).

SDN Brambang Pasuruan kelas II sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diusung sebagai bagian dari transformasi pendidikan di Indonesia agar mampu menghasilkan generasi yang berkualitas di masa depan. Kurikulum merdeka merupakan suatu program kurikulum yang dijalankan dengan mengembangkan profil siswa atau murid, sehingga mereka memiliki semangat dan prinsip yang sejalan dengan lima prinsip Pancasila. Selain itu, program ini memberikan dasar atau bekal bagi mereka di dalam menjalani kehidupan. Kurikulum merdeka mengedepankan kepentingan dan preferensi siswa agar mereka dapat menjadi pelajar yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Kurikulum merdeka dirancang dengan struktur kurikulum yang terdiri dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila (P5). Dimensi-dimensi yang dicakup dalam kurikulum merdeka meliputi taqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak baik, beriman, mandiri, berkebinekaan global, bekerja sama, kreatif, dan berpikir kritis. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka lebih difokuskan pada memenuhi kebutuhan individu anak atau siswa. Harapannya, kurikulum merdeka dapat menjadi lembaga pendidikan yang memperkuat karakter dan prestasi akademik siswa, serta mendorong lembaga pendidikan lainnya untuk mengadopsi kurikulum merdeka (Jannah, 2023). Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada semua pihak terkait dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, siswa memiliki hak untuk memilih mata pelajaran yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Guru juga memiliki hak untuk memilih alat pengajaran yang digunakan (Pratycia, 2023). Kurikulum merdeka memiliki ciri utama yang mencakup tiga hal, yaitu: a) Peningkatan *soft skills* dan karakter, b) Pusat pada materi pokok, dan c) Pembelajaran yang adaptif. Peningkatan *soft skills* dan karakter dilakukan melalui proyek yang memperkuat profil pelajar Pancasila. Pusat pada materi yang penting, relevan, dan mendalam agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam memperoleh keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Pembelajaran adaptif memberikan kebebasan kepada guru untuk menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa, serta menyesuaikan dengan konteks dan muatan lokal (Mujiburrahman, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada kelas II SDN Brambang Pasuruan, diperoleh analisis kebutuhan yaitu terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi “Menulis Huruf Tegak Bersambung dan Huruf Kapital”. Di dalam materi menulis huruf tegak bersambung dan huruf kapital

termuat materi Bahasa Indonesia. Di sekolah dasar menulis sangat erat kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, biasanya Bahasa sangat erat kaitannya dengan kehidupan. Segala aktifitas kehidupan manusia banyak berhubungan dengan Bahasa terutama Bahasa Indonesia, mulai dari menulis, berbicara, menghitung, dan membaca (Handayani, 2023). Bahasa Indonesia berperan penting dalam pembelajaran untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca, menulis, serta berbicara dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis model yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan (Indradi, 2022).

Bahasa Indonesia di MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan SD (Sekolah Dasar) adalah menjelaskan pentingnya berbahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik sangat penting bagi siswa tingkat sekolah dasar untuk mengembangkan komunikasi lisan, mengungkapkan pikiran dan memahami petunjuk dan bahan pelajaran yang baik. Mata pelajaran bahasa Indonesia perlu dikembangkan oleh siswa yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan dan tulisan serta menghargai dan menggunakan bahasa Indonesia dengan bangga sebagai bahasa nasional dan bahasa internasional. Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat karena dalam bahasa ini mengutamakan sikap cinta tanah air, menghormati tanah air, dan tidak ada perbedaan dalam berkomunikasi. Bahasa memberikan kemudahan komunikasi untuk semua aktivitas kita. Sebagai makhluk hidup yang selalu membutuhkan orang lain, manusia tidak dapat menghindari komunikasi.

Komunikasi adalah tindakan yang dilakukan untuk memahami maksud dari informasi yang diberikan oleh orang lain. Sebagai warga negara Indonesia, kita harus menggunakan bahasa Indonesia dengan baik untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Bahasa Indonesia menjadi salah satu identitas dan mediator dalam berkomunikasi (Purnamasari, 2023). Pada saat observasi mata pelajaran bahasa Indonesia materi “Menulis Huruf Tegak Bersambung dan Huruf Kapital” di kelas II terdapat beberapa siswa yang masih belum memahami materi pembelajaran berkaitan dengan materi tersebut.

Dengan mendapatkan materi tersebut sesuai hasil analisis kebutuhan siswa, maka seperti yang sudah dijelaskan, kearifan lokal yang diusung yaitu mengenai kearifan lokal Kabupaten Pasuruan yang terdapat sektor pariwisata, kesenian, buah khas, makanan khas, dan kerajinan tangan Kabupaten Pasuruan.

Kemampuan menulis adalah keahlian atau kemampuan seseorang untuk membuat sebuah teks berdasarkan ide, pemikiran, dan wawasan yang dimilikinya. Beberapa di antaranya dapat ditemukan pada tulisan tangan siswa. Secara umum, tulisan siswa sekolah dasar di tahun-tahun awal masih memiliki banyak kekurangan, seperti: (1) kurang rapi, (2) sulit dibaca, dan (3) tidak sesuai aturan (Sayekti, 2019). Menulis huruf tegak bersambung adalah kegiatan menulis yang melibatkan merangkai setiap huruf bersama-sama, tanpa mengangkat alat tulis, untuk membuat kata atau kalimat terkait. Tulisan itu diharuskan membuat huruf terus menerus yang dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Menulis tegak bersambung salah satu keterampilan yang termasuk dalam empat aspek pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggabungkan setiap huruf menjadi kata dan kalimat (Pahrin, 2023). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia No. 50 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Pasal 1 Ayat 1 bahwa “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dipergunakan bagi instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar”. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa) biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan lain-lain. Huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk lebih besar dari huruf biasa. Kemampuan siswa dalam memahami huruf kapital relatif rendah. Kesalahan huruf kapital yang tidak tepat sering terjadi pada tulisan siswa. Bahkan, mereka sepertinya sudah terbiasa menulis tanpa memperhatikan huruf kapital. Hal ini disebabkan karena guru kurang menekankan siswa untuk membiasakan menulis dengan memperhatikan penulisan huruf kapital. Maka dari itu menulis juga sesuatu hal yang kurang diminati oleh peserta didik sehingga peserta didik kesulitan dalam menulis dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca mungkin bukanlah hal yang terlalu rumit untuk diperbaiki. Hanya saja, siswa kurang memperhatikan hal tersebut. Kecenderungan menganggap mudah segala sesuatu hal sudah menjadi kebiasaan. Jika hal tersebut selalu diabaikan dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam hal menulis (Purmini, 2023).

Dengan berbagai permasalahan yang diperoleh baik dari kurang bervariasinya media pembelajaran, kesulitan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dan huruf kapital, dan dengan berbagai karakter gaya belajar yang ada di kelas II SDN Brambang Pasuruan. Berbagai macam karakteristik siswa yaitu visual, auditori dan kinestetik, maka peneliti mengembangkan 2 media yang saling berkaitan, dengan

media *magic book* siswa dengan karakteristik kinestetik dapat memahami materi dengan menuliskan secara langsung ke dalam media *magic book*. *Magic book* kurang lebih sama seperti media media gambar pada umumnya, namun ada beberapa hal yang membedakan media pembelajaran *magic book* dengan media gambar konvensional yaitu mampu menarik perhatian peserta didik. Dari sana kita bisa lihat bahwasanya media tersebut mampu menarik perhatian anak-anak sehingga jika kita terapkan di pembelajaran dikelas tentunya akan sangat bisa menarik minat belajar siswa. Media pembelajaran *magic book* merupakan media kumpulan gambar-gambar berwarna yang bisa dicoret-coret sesuka hati lalu bisa dihapus. Hal ini tentunya bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menarik minat belajar dari siswa dikelas (Zalviardi, 2023).

Dengan adanya media ini diharapkan siswa menjadi lebih tertarik dan membuat siswa menjadi memahami materi terutama dapat menulis dengan baik dan benar sehingga tulisan siswa bisa dibaca. Media pembelajaran *magic book* ini disajikan dalam bentuk buku dengan ukuran A5 kertas *art papper* 230 gsm dengan laminasi *glossy* lalu memakai spidol yang bisa dihapus sehingga bisa dipakai berulang kali serta disajikan dengan gambar-gambar berwarna yang menarik berkaitan dengan materi yang diharapkan nantinya dengan media ini siswa dapat menulis huruf tegak bersambung dan huruf kapital dengan baik dan benar. Berdasarkan berbagai pembahasan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengembangan Media Pembelajaran “*Magic Book*” Menulis Huruf Tegak Bersambung dan Huruf Kapital Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Pasuruan Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, mendapati beberapa permasalahan yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran “*magic book*” menulis huruf tegak bersambung dan huruf kapital berbasis kearifan lokal Kabupaten Pasuruan siswa kelas II sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian dan pengembangan penelitian ini berupa:

Untuk mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran “*magic book*” menulis huruf tegak bersambung dan huruf kapital berbasis kearifan lokal Kabupaten Pasuruan siswa kelas II sekolah dasar.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian yang dilakukan, spesifikasi dimaksudkan agar mendapatkan informasi terkait dengan deskripsi produk yang akan dikembangkan. Spesifikasi produk juga diharapkan agar produk yang dihasilkan dapat memberikan pengaruh bagi siswa dalam memberikan keefisien yang ada materi huruf tegak bersambung dan huruf kapital. Produk pada penelitian pengembangan ini merupakan media *magic book* pada materi bahasa Indonesia.

1. Konten

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Fase A

Elemen: Menulis

Peserta didik menunjukkan keterampilan menulis permulaan (cara memegang pensil) di atas kertas. Peserta didik memahami pengertian dari huruf tegak bersambung dan huruf kapital. Peserta didik mengenal abjad tegak bersambung dan abjad kapital serta mampu menebalkan abjad tegak bersambung dan abjad kapital. Peserta didik mampu mengidentifikasi gambar terkait kearifan lokal Kabupaten Pasuruan dan menebalkan kata huruf tegak bersambung dan kata huruf kapital. Peserta didik mampu menuliskan kata huruf tegak bersambung dan kata huruf kapital sesuai dalam teks cerita.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Memahami keterampilan menulis permulaan, dengan menulis huruf tegak bersambung dan huruf kapital terkait kearifan lokal Kabupaten Pasuruan.

c. Indikator

- 1) Menelaah pengertian huruf tegak bersambung dan huruf kapital. (C4)
- 2) Menugaskan penebalan abjad tegak bersambung dan abjad kapital. (C5)
- 3) Mengkategorikan gambar yang disediakan lalu menebalkan huruf tegak bersambung dan huruf kapital yang sesuai dengan gambar. (C6)
- 4) Melengkapi sebuah kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan huruf kapital. (P3)

1. Konstruk

- a. *Magic book* menulis huruf tegak bersambung dan huruf kapital ini didesain dengan ukuran A5 sesuai dengan ukuran buku tulis pada umumnya.
- b. Menggunakan kertas *art papper* 230 gsm yang dilapisi laminasi *glossy* sehingga kertas tidak mudah sobek dan anti air.

- c. Media *magic book* dilengkapi dengan spidol yang dapat ditulis dan dihapus sehingga dapat digunakan secara terus menerus.
- d. Cover media *magic book* dan isi menggunakan desain yang menarik menggunakan gambar-gambar yang telah disesuaikan dengan materi sehingga siswa menjadi tertarik mempelajari materi dan tidak bosan serta memahami materi tersebut.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan *magic book* ini untuk merancang proses pembelajaran guru dan siswa agar kualitas pembelajaran di sekolah juga meningkat. Pembelajaran guru juga harus berjalan dengan baik dengan media tersebut. Pentingnya penelitian dan pengembangan:

1. Bagi siswa

Pengembangan media pembelajaran *magic book* ini dapat mengatasi kesulitan siswa mempelajari materi.

2. Bagi guru

Pengembangan media pembelajaran *magic book* dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Pengembangan media ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, bermanfaat juga untuk menggunakan media ini saat mempelajari materi.

3. Bagi peneliti lainnya

Sebagai alternatif kajian terkait yang digunakan dalam kajian lain dan sebagai tolak ukur pengembangan lingkungan belajar yang sejenis. Melalui pengembangan media ini diharapkan peneliti dapat menggunakannya sebagai acuan untuk

mengembangkan media penelitian yang lebih kreatif. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam kegiatan pembelajaran, sehingga bermanfaat untuk masa yang akan datang.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi penelitian dan pengembangan:

- a. Menarik siswa dalam memahami materi huruf tegak bersambung dan huruf kapital.
- b. Mempermudah siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dan huruf kapital dengan baik sehingga tulisan dapat dibaca.
- c. Siswa dapat mempraktekkan secara langsung menulis dengan baik dan benar.

2. Keterbatasan penelitian dan pengembangan:

- a. Hanya memuat mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis huruf tegak bersambung dan huruf kapital.
- b. Hanya dilaksanakan pada SDN Brambang Pasuruan kelas II.
- c. Hanya memuat kearifan lokal Kabupaten Pasuruan.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari berbagai salah tafsir atas definisi yang digunakan dalam penelitian ini, istilah tersebut berasal dari masing-masing variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan adalah proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada untuk mendapatkan hasil yang baik.

2. Pengembangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang mengandung informasi atau pesan pendidikan dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah media yang menyampaikan pesan atau informasi yang mengandung tujuan atau maksud pembelajaran. Pemilihan lingkungan belajar juga penting dalam kegiatan pembelajaran. Ketepatan pemilihan media pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Selain itu, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa. Oleh karena itu, dalam memilih lingkungan belajar, selain mempertimbangkan kompleksitas dan keunikan proses pembelajaran, juga harus berusaha memahami secara optimal observasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi penjelasan observasi, sehingga proses pembelajaran benar-benar efektif. Adanya media pembelajaran juga membuat siswa lebih aktif dan kreatif selama belajar mengajar agar siswa mudah memahami materi yang dipelajarinya terjadi dalam proses pembelajaran.

3. Media Pembelajaran *Magic Book*

Media *magic book* atau media yang memiliki arti buku ajaib ini merupakan media yang memiliki unsur sulap yang dapat menarik perhatian siswa dalam memahami materi. Media *magic book* terbuat dari bahan kertas *art papper* 230 gsm yang diberikan laminasi *glossy* berukuran A5 sehingga kertas dapat ditulis dan dihapus. Spidol yang digunakan juga khusus, spidol tersebut bisa untuk ditulis dan dihapus sehingga bisa digunakan berulang kali.

4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal kepada anak-anak dapat dikenalkan dengan nilai-nilai budaya yang ada di sekitarnya sehingga mereka menjadi pewaris budayanya sendiri. Semua

ini menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis kearifan lokal sejalan dengan tujuan pendidikan dalam melestarikan budaya nusantara bagi ahli waris sejak dini. Konsep pembelajaran berbasis pada kearifan lokal dalam pelaksanaannya proses pembelajaran dilakukan bukan pada perangkat pembelajaran diselenggarakan oleh guru dengan tujuan menyiapkan anak untuk berkembang sesuai dengan potensinya tanpa meninggalkan lingkungan sebagai sumber belajar yang utama serta bermakna. Kebutuhan anak akan stimulasi membutuhkan banyak informasi memperkaya pengetahuan dan pengalaman dengan mengenalkan kearifan lokal. Kebutuhan ini dianggap sangat penting dalam kaitannya dengan kearifan lokal mengandung nilai-nilai arif, penuh hikmah, terintegrasi dengan baik dengan nilai-nilai kearifan lokal dalam belajar meningkatkan rasa cinta budaya lokal. Belajar kearifan lokal adalah belajar itu dihubungkan dengan kearifan yang ada di sekitarnya, seperti buah khas, wisata destinasi, kesenian, makanan khas, dan kerajinan tangan.

5. Keterampilan Menulis

Menulis adalah kegiatan abstrak di mana siswa mengungkapkan ide, pendapat, dan perasaan mereka kepada pembaca melalui bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan kemampuan yang kompleks. Hal ini membuat sangat sulit bagi banyak pelajar untuk menulis, termasuk para profesional. Oleh karena itu, pada pembelajaran menulis huruf tahap awal, guru dan siswa masih menghadapi banyak kesulitan.

6. Kurikulum Merdeka

Pengembangan kurikulum di Indonesia mengalami kemajuan yang sekarang yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini merupakan pengembangan dan

implementasi dari kurikulum darurat yang dimulai sebagai tanggapan atas konsekuensi dari pandemi Covid-19. Prinsip kurikulum baru ini adalah pembelajaran yang memusatkan perhatian sepenuhnya pada siswa dengan mencetuskan istilah-istilah merdeka belajar. Dapat dikatakan bahwa prinsip memilih kurikulum sekolah adalah mengubah upaya manajemen. Karakteristik kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan lunak. Dengan menggunakan keterampilan dan karakter sesuai profil pelajar pancasila.

7. Huruf Tegak Bersambung

Huruf tegak bersambung adalah tulisan yang tidak terstruktur. Oleh karena itu, huruf tegak bersambung dapat dipahami sebagai tulisan tegak bersambung, menurut (GBPP Pembelajaran Bahasa Indonesia, 1994) bentuk tulisan yang dikembangkan di sekolah dasar terdiri dari huruf tegak bersambung dan huruf yang terus ditulis dengan setiap kata secara berurutan atau tidak putus. Menulis huruf tegak bersambung kegiatan menghasilkan huruf berurutan tanpa mengangkat alat tulis yang digunakan. Menulis huruf tegak bersambung yang benar tidak hanya rapi dan indah, tetapi juga mudah dibaca.

8. Huruf Kapital

Huruf kapital adalah huruf dengan ukuran dan bentuk khusus (lebih besar dari huruf kecil), sering digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama kalimat, huruf pertama dari nama diri seperti A, B, C: Huruf besar. Penggunaan arti huruf kapital dalam bahasa Indonesia sesuai pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).